

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan berasal dari sumber data sekunder dalam bentuk deret waktu (time series) yaitu data yang terkumpul dalam periode tertentu dengan interval yang bervariasi, seperti harian, bulanan, triwulanan, atau tahunan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksplanatori karena penelitian bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana variabel makroekonomi (seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dll.) dan pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing/NPF*) berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah (diukur dengan ROA atau ROE).

#### **B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Data Sekunder**

Laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia periode 2022-2024.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengambil referensi dalam penelitian. Berikut

metode untuk pengumpulan data, yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian :

A. *Library Research* (Studi Kepustakaan)

Library Research adalah sebuah metode terhadap data penelitian yang diperoleh melalui telaah dan dikaji secara langsung terkait topik yang relevan dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, makalah, dan artikel.

B. *Internet Research* (Studi Dalam Jaringan)

Internet research adalah metode pengumpulan data yang menggunakan jaringan internet untuk menemukan informasi yang diperlukan sebagai alternatif.

**C. Variabel dan Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu proses atau langkah yang telah ditetapkan untuk mengukur variabel. Definisi operasional diperlukan untuk menjelaskan setiap variabel yang telah didefinisikan sebagai bagian dari upaya pemahaman dalam penelitian. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Inflasi

Inflasi merupakan suatu kondisi dimana harga-harga komoditas melambung secara konsisten.<sup>1</sup>

b. PDB

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang mampu diproduksi oleh perusahaan domestik maupun perusahaan asing pada suatu wilayah negara dalam periode.<sup>2</sup>

c. BI Rate

Menurut Bank Indonesia (2022) terkait dengan suku bunga (BI- Rate) menjelaskan bahwa suku bunga adalah suatu kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada masyarakat.<sup>3</sup>

d. Nilai Tukar (Kurs)

Secara umum, nilai tukar adalah nilai atau harga mata uang suatu negara yang diekspresikan atau diukur dalam mata uang negara lain.<sup>4</sup>

e. Pembiayaan Bermasalah (NPF)

---

<sup>1</sup> Santosa Budi Agus, 'Analisis Inflasi Di Indonesia', *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI\_U 3) 2017*, 2017, pp. 445–52.

<sup>2</sup> Badan Pusat statistika, 'Produk Domestik Bruto Indonesia'.

<sup>3</sup> Muhammad Irsyad, Ahmad Mulyadi Kosim, and Hilman Hakim, 'Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto), Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014-2017'.

<sup>4</sup> Muhammad Faisal Amrillah, 'Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2014', *Jurnal Valuta*, 2.2 (2016), pp. 232–50 <[www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com)>.

Pembiayaan bermasalah merujuk pada situasi di mana terdapat kendala dalam pembayaran selama masa pembiayaan, yang mengakibatkan keterlambatan dan memerlukan tindak lanjut untuk pengembalian dana ke bank, atau dalam beberapa kasus, dapat menyebabkan potensial kerugian. (Non-Performing Financing (NPF) adalah indikator kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Pada awalnya, kondisi ini selalu dimulai dengan wanprestasi, yang merujuk pada situasi di mana debitur tidak sanggup atau tidak mau memenuhi komitmen yang telah dijanjikan sesuai dengan perjanjian pembiayaan.<sup>5</sup>

#### B. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur dengan ROA. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan dan mengukur efektivitas manajemen operasional perusahaan tersebut. Peningkatan

---

<sup>5</sup> Indah Marlina and Nana Diana, 'Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Efisiensi Operasional (Bopo) Dan Pembiayaan Bermasalah (Npf) Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019', *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 7.1 (2021), pp. 43–52, doi:10.35308/ekombis.v0i0.3316.

laba dalam perusahaan berpengaruh baik terhadap kinerjanya. Terdapat rasio ROA yang menjadi indikator untuk mengukur profitabilitas bank syariah.<sup>6</sup>

#### **D. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif, yaitu data yang telah memenuhi standar ilmiah berupa konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Dalam mengolah data penelitian ini, alat yang digunakan adalah SPSS dan Eviews 12. Berikut beberapa metode yang diterapkan dalam analisis data pada penelitian ini:

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang berkonsentrasi pada deskripsi data yang telah dikumpulkan melalui survei. Tujuan utamanya adalah mengubah data menjadi informasi yang ringkas dan mudah dipahami.<sup>7</sup>

##### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah pengujian guna mengetahui apakah model regresi yang digunakan benar benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative. Jika tidak ada masalah dengan asumsi

---

<sup>6</sup> Rosi Jaleka and Putri Agus Silvia, 'Analisis Non Performing Financing (Npf) Pada Pt. Bank Syariah Indonesia Cabang Aceh Barat Daya', *Proceeding of Dirundeng International Convergence of Islamic Studies*, 2021, pp. 256–80.

<sup>7</sup> Diah Prihatiningsih, 'Mudahnya Belajar Statistik Deskriptif'. (2022)

klasik, data yang dihasilkan dalam penelitian ini akan memiliki distribusi normal, dan uji asumsi klasik untuk regresi linear berganda telah terpenuhi. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis data regresi linear berganda, perlu dilakukan pengujian data melalui uji asumsi klasik terlebih dahulu.<sup>8</sup>

Adapun jenis uji asumsi klasik yang dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Normalitas suatu variabel biasanya ditentukan dengan uji grafis atau statistik, sedangkan normalitas residual ditentukan dengan metode grafis. Dalam pengujian normalitas menggunakan *Eviews*, digunakan uji *Jarque-Bera* (JB) dengan *histogram-normality test* dengan persamaan sebagai berikut :

$$JB = \frac{n-k}{6} \left( s^2 + \frac{1}{4} (k - 3)^2 \right)$$

Keterangan:

JB = Jarque Bera

n = Jumlah Sampel

---

<sup>8</sup> Hans Hananto Andreas, Albert Ardeni, and Paskah Ika Nugroho, 'Konservatisme Akuntansi Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20.1 (2017), p. 1, doi:10.24914/jeb.v20i1.457.

$k$  = Jumlah Variabel Bebas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Jarque-Bera*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, dan dapat dikatakan data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Jarque-Bera*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, dan dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terdapat korelasi yang kuat (sempurna) atau mendekati linier antara variabel bebas dari suatu model regresi dengan cara melakukan uji matriks korelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang signifikan antara variabel independen. Hal ini karena jika variabel independen saling berkorelasi tinggi, maka hubungan antara variabel independen dan dependen dapat terganggu. Multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF) untuk menunjukkan tingkat keterkaitan antara variabel dependen dan independen dengan persamaan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1-R^2_j)}$$

Keterangan :

$R^2_j$  = Koefisien determinasi variabel bebas ke-  $j$  dengan variabel lain Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka tidak ada permasalahan multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka diduga terdapat permasalahan multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.<sup>9</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan dalam variance dari residual di antara semua pengamatan dalam model regresi. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya gejala heteroskedastisitas, diantaranya adalah:

- 1) Glejser,
- 2) White,
- 3) Breusch-Pagan Godfrey,
- 4) Harvey,
- 5) Park.

---

<sup>9</sup> Gun - Mardiatmoko, 'Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda', *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14.3 (2020), pp. 333–42, doi:10.30598/barekengvol14iss3pp333-342.

Untuk mengidentifikasi kemungkinan heteroskedastisitas, peneliti memilih uji *Harvey* dari beberapa pilihan. Uji *Harvey* adalah uji yang dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Berikut persamaan dalam melakukan uji heterokedastisitas:

$$|U_t| = a + BX_t + V_t$$

Adapun dasar pengambilan keputusan untuk menguji ada atau tidaknya kemungkinan heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan tidak terdapat heterokedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan terdapat heterokedastisitas.<sup>10</sup>

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) antara satu periode (t) dengan periode sebelumnya. Terdapat beberapa pendekatan

---

<sup>10</sup> Andreas, Ardeni, and Nugroho, 'Konservatisme Akuntansi Di Indonesia'.

yang digunakan dalam mengidentifikasi kemungkinan adanya autokorelasi, diantaranya adalah:

- 1) uji Durbin Watson,
- 2) uji Lagrange Multiplier (LM test),
- 3) Uji Breusch Godfrey, dan
- 4) Uji Runs test.

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menguji kriteria keputusan *Durbin Watson* (DW) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ) maka terdapat autokorelasi positif pada model.
- 2) Jika nilai DW diantara -2 dan 2 ( $-2 < DW < 2$ ) maka tidak terdapat autokorelasi pada model.
- 3) Jika nilai DW diatas 2 ( $DW > 2$ ) maka terdapat autokorelasi negatif pada model.<sup>11</sup>

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni linear sederhana dan regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda merupakan hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1 \dots X_2 \dots X_n$ ) dengan variabel dependen (Y). Tujuan dari

---

<sup>11</sup> Aslihatut Dian Novia, 'Analisis Perbandingan Uji Autokorelasi Durbin-Watson Dan Breusch-Godfrey', *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2016, p. 81.

analisis ini adalah untuk memahami apakah terdapat hubungan positif atau negatif antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Berikut persamaan regresi linear berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (ROA)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X1 = Inflasi

X2 = PDB

X3 = BI Rate

X4 = Nilai Tukar

X5 = NPF

e = Kesalahan residual (error)<sup>12</sup>

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang digunakan agar diketahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melakukan analisis ini maka digunakan analisis regresi melalui uji t (parsial), uji F (simultan), uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi).<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Mardiatmoko, 'Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda'.

<sup>13</sup> Akhmad Mustofa, *Uji Hipotesis Statistik*, 2013.

a. Uji Parsial (t)

Pengukuran uji parsial bertujuan untuk menilai seberapa besar kontribusi dan efektivitas secara parsial dari variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Selain itu, untuk menghitung uji parsial ini, dapat dilakukan dengan membandingkan hasil dari nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  persamaan untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi
- n = jumlah sampel
- n - 1 = derajat kebebasan

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dapat dilihat melalui nilai signifikansi yang terdapat dalam tabel koefisien pada output regresi. Adapun dasar pengambilan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Probabilitas (t-statistic) < tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara

signifikan keputusannya terhadap variabel dependen.

a) Jika nilai Probabilitas (t-statistic) > tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.<sup>14</sup>

b. Uji Simultan (F)

Pengukuran Uji F bertujuan untuk menilai apakah koefisien dari setiap variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, dalam menghitung uji simultan, dilakukan dengan membandingkan hasil dari nilai F hitung dengan nilai F tabel. Berikut persamaan dalam pengujian terhadap uji f :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$F_n$  = Nilai uji f

$R$  = Koefisien korelasi berganda

$n$  = Jumlah sampel

Adapun untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat mengacu pada

---

<sup>14</sup> Damodar N. Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika*.

hasil nilai signifikansi pada tabel koefisien hasil regresi dengan dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut :

1) Apabila nilai Prob. *t-statistic* < nilai sig ( $\alpha = 0,05$ ) maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara signifikan.

2) Apabila nilai Prob. *t-statistic* > nilai sig ( $\alpha = 0,05$ ) maka,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara signifikan.<sup>15</sup>

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah sebuah pengukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam sebuah model.

Berikut persamaan untuk melakukan uji koefisien determinasi.

$$R^2 = \frac{((n)(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y))^2}{((n)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2)(n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

---

<sup>15</sup> Jogiyanto, *Kajian Literatur Dan Arah Topik Riset Ke Depan*, 2019.

$\sum X$  = jumlah nilai variabel  
independen

$\sum Y$  = jumlah nilai variabel dependen

Adapun untuk mengetahui hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel model *summary* dari persamaan regresi, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Batas nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, atau dinyatakan sebagai  $0 \leq R^2 \leq 1$ .
- 2) Apabila nilai determinasi mendekati 1, menunjukkan kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh yang cukup kuat atau sempurna.
- 3) Apabila nilai determinasi semakin mendekati 0, menunjukkan kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen sangat terbatas.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 2018. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.